

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan kondusif dan proses belajar mengajar yang dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada anak. Dimana belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan perilaku sebagai dari pengalaman.

Siswa membutuhkan situasi pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi dirinya. Peran guru yang sesungguhnya adalah membuat siswa mau dan tahu bagaimana cara belajar. Guru bukan hanya memberi sebanyak mungkin informasi melainkan membuat siswa menyukai kegiatan mencari informasi sebanyak mungkin. Guru menjadi komponen yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga mampu memacu semangat belajar para siswa.

Proses pembelajaran mendorong keaktifan siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran dan mampu manajemen siswanya melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif. Sehingga aktivitas belajar yang diharapkan terjadi dapat terwujud secara maksimal. Namun interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Dalam pengertian aktivitas belajar yang mereka lakukan di dalam kelas rendah.

Akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional dalam tingkat SMA/SMK perlu mendapatkan perhatian khusus agar nilai yang diperolehnya tinggi tidak sekedar mencapai rata-rata nilai standar kelulusan yang diterapkan pemerintah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Medan, mata pelajaran akuntansi menurut kebanyakan siswa sangat sulit dipelajari dan kurang menyenangkan atau tidak terlalu diminati siswa. Hal ini memicu ketidaktertarikan mereka dan memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Kondisi yang terjadi didalam kelas XI IPS 1 yang peneliti dapatkan pada saat mengobservasi, pelaksanaan pembelajaran masih berpusat kepada guru dengan memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh siswa didalam kelas sehingga hasil belajar yang diperoleh setiap siswa tidak jauh berbeda atau relatif tetap.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 5 Medan, dari 40 orang siswa didalam satu kelas sekitar 40% atau sekitar 16 siswa yang mendapatkan rata-rata yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70 selebihnya 60% atau 24 siswa yang masih harus mengikuti remedial dengan rata-rata 60.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 Triwulan Pertama Semester Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013**

No	Test	KKM	Siswa memperoleh nilai diatas KKM		Siswa memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	14	35%	26	65%
2	UH 2	70	16	40%	24	60%
3	UH 3	70	18	45%	22	55%
<b>Jumlah</b>			48	120%	72	180%
<b>Rata-rata</b>			16	40%	24	60%

*Sumber : Guru bidang studi akuntansi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan.*

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi yaitu terletak pada pelaksanaan proses belajar mengajar guru yang tidak memberikan peluang kepada anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses pemikiran. Kebiasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan membuat suasana membosankan dikelas. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat langka dijumpai. Maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang digunakan harus mampu mengaktifkan siswa didalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran diskusi sehingga siswa dapat berpikir lebih kreatif.

Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus. Model pembelajaran yang dapat mengupayakan agar pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi terpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan suatu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Dengan adanya pertandingan akademis ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Akan lebih baik lagi apabila model Pembelajaran *Make a Match* diikuti dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* menempatkan siswa sebagai suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini tidak hanya ditentukan oleh individu melainkan dilakukan bersama-sama dalam masing-masing kelompok dengan menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah, sehingga setiap siswa ikut ambil bagian di dalam kelompok.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan yang masih rendah?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan ?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi antara siklus I dan siklus II melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan ?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan ?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi antara siklus I dan siklus II melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan ?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. Perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa, khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Oleh karena itu, peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran akuntansi untuk melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa serta membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam suasana yang

menyenangkan dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dimulai dari siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Dalam model ini, siswa diarahkan agar lebih aktif, berpikir kreatif dan kritis terhadap masalah yang ada. Model pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar akuntansi.

Model pembelajaran *Make a Match* bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Model ini digunakan sebagai alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah siswa menyukai belajar yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Aktivitas siswa yang pasif menjadi meningkat hal ini lah yang diharapkan dengan penerapan model tersebut. Siswa yang bersemangat mempengaruhi aktivitas belajar di dalam kelas. Dengan begitu tidak hanya aktivitas yang meningkat tetapi hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan sebuah model pembelajaran dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok heterogen. Satu kelompok terdiri dari 6 atau 7 orang. Keberhasilan belajar dalam model ini tidak hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan ditentukan oleh kelompok. Setiap kelompok harus bekerjasama dalam mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya. Melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa dilatih untuk dapat saling berbagi informasi, mendengar

dengan cermat serta berbicara sesuai pendapat mereka masing-masing. Sehingga kegiatan pembelajaran yang tadinya monoton dan berpusat pada guru menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan berdiskusi maka siswa akan lebih aktif di dalam menuangkan segala pemikiran yang ada. Siswa lebih berani menuangkan isi pemikirannya dengan teman kelompoknya dari pada langsung ke pada guru. Oleh karena itu model pembelajaran yang berbasis diskusi akan dapat membantu siswa. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran akuntansi, menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar sehingga hal ini mengubah kebiasaan siswa yang pasif di dalam kelas menjadi lebih aktif dengan begitu aktivitas belajar siswa di dalam kelas meningkat.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* di dalam kelas dimaksudkan untuk membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Melalui proses pembelajaran sendiri, serta kelompok seperti bermain, maka pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa menjadi tidak bosan dan jenuh serta tertarik dalam materi yang diajarkan. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian, maka aktivitas belajar diharapkan dapat meningkat sehingga hasil belajar juga diharapkan mengalami peningkatan.



Penerapan kolaborasi model ini juga memupuk keberanian dan mental siswa. Dimana, setiap siswa harus berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Namun tidak menutup kemungkinan terjadinya kericuhan didalam kelas.

Dari uraian di atas, dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan melalui kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan melalui kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang signifikan antara siklus I dan siklus II dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together*.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.